



## Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Di SMK Negeri 5 Padang

Mudhya Amalia Afriardhy<sup>1\*</sup>, Rizky Ema Wulansari<sup>2</sup>, Mulianti<sup>3</sup>, Delima Yanti Sari<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3,4</sup>

\*Alamat Korespondensi: [mudhyaamalia0406@gmail.com](mailto:mudhyaamalia0406@gmail.com)

### Artikel info

Accepted : Jan 20<sup>th</sup> 2026  
Approved : Jan 26<sup>th</sup> 2026  
Published : Jan 31<sup>st</sup> 2026

### Kata kunci:

Metode Drill, Hasil Belajar, Pembelajaran Praktik, SMK, Jangka Sorong

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,57 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 63,06. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode drill berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode drill efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan praktik.

### ABSTRACT

### Keywords:

Drill Method, Learning Outcomes, Practical Learning, Vocational School, Vernier Caliper

This study aims to determine the effect of the drill method on students' learning outcomes in the Basic Vocational Program subject at SMK Negeri 5 Padang. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 70 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through pretest and posttest, and analyzed using normality test, homogeneity test, and Independent Sample T-Test. The results showed that the average posttest score of the experimental class (78.57) was higher than the control class (63.06). The hypothesis test indicated that the significance value (Sig. 2-tailed) was less than 0.05, meaning that the drill method had a significant effect on students' learning outcomes. Therefore, the drill method is effective in improving students' learning outcomes, especially in practical skill-based materials

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Afriardhy, M.A., et al. (2026). Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Di Smk Negeri 5 Padang. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 5(1) 47-59. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v5i1.14064>

© 2026 Mudhya A.A., Rizky E.W., Mulianti, dan Delima Y.S.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan formal, tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Ahdar, 2021).

Dalam proses pendidikan, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan peserta didik. Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam memanfaatkan kemampuan berpikir, ide, kreativitas, dan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan bermakna (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus mampu menekankan pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang keahlian siswa.

Pada program keahlian Teknik Pemesinan, siswa dituntut untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktik secara langsung. Salah satu mata pelajaran dasar yang penting adalah Dasar Program Keahlian, yang menjadi fondasi bagi penguasaan kompetensi lanjutan. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran seringkali masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa adalah metode drill. Metode drill merupakan cara penyajian pembelajaran melalui latihan secara terus-menerus agar siswa dapat menguasai materi dan menjadi terampil. Dalam penerapannya, siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman teori secukupnya, kemudian dilatih secara intensif melalui praktik yang berulang hingga mencapai tingkat kemahiran tertentu (Zulfahmi et al., 2022). Metode ini efektif untuk menanamkan kebiasaan baik, meningkatkan ketepatan, serta mengembangkan keterampilan praktis siswa.

Selain itu, efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti keberhasilan program, keberhasilan sasaran, tingkat kepuasan, keseimbangan input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh (Mamonto et al., 2022). Dengan menggunakan indikator tersebut, penerapan metode drill dalam

pembelajaran dapat dievaluasi secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode drill memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Metode ini mampu meningkatkan keterampilan praktik siswa karena pembelajaran lebih menekankan pada latihan langsung dibandingkan teori. Selain itu, metode drill juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi serta membantu mereka mengetahui kesalahan yang dilakukan melalui latihan yang berulang. Namun demikian, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti potensi kebosanan siswa dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya (Zulfahmi et al., 2022; Prihatiningtyas, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode drill serta kontribusinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang Teknik Pemesinan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji efektivitas metode drill terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel dengan memberikan perlakuan (treatment) tertentu dan mengamati dampaknya terhadap variabel lain (Yulianti et al., 2022). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pemilihan secara acak, namun keduanya diberikan pretest dan posttest (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang pada siswa kelas X Teknik Pemesinan. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X TPM 1 sebagai kelas eksperimen dan X TPM 2 sebagai kelas kontrol. Teknik

pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang sudah ada dan dianggap memiliki karakteristik homogen (Sugiyono, 2023).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu metode drill dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada materi jangka sorong. Metode drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui latihan berulang secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi (Zulfahmi et al., 2022). Sedangkan hasil belajar diukur berdasarkan indikator efektivitas seperti keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan, input-output, dan pencapaian tujuan (Mamonto et al., 2022).

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
(Eksperimen - Metode Drill)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan berulang dan terstruktur</li> <li>2. Keterampilan praktik meningkat</li> <li>3. Retensi pengetahuan</li> <li>4. Percaya diri siswa</li> <li>5. Pembiasaan tugas</li> </ol>
(Kontrol - Konvensional)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberhasilan program</li> <li>2. Keberhasilan sasaran</li> <li>3. Kepuasan belajar</li> <li>4. Input-output</li> <li>5. Pencapaian tujuan</li> </ol>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest dalam bentuk soal pilihan ganda. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa nilai, foto kegiatan, dan catatan pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dilihat dari korelasi antara skor butir dengan skor total (Ramadhan et al., 2024). Sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan Independent Sample t-test

untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menguji secara empiris efektivitas metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas metode drill terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel melalui pemberian perlakuan (Sugiyono, 2023; Yulianti et al., 2024).

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian dengan materi jangka sorong. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X TPM 1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode drill dan kelas X TPM 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang meliputi tahap pretest, pemberian perlakuan, dan posttest.

Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan dengan metode drill yang menekankan latihan berulang dan terstruktur sehingga siswa lebih aktif dalam praktik penggunaan jangka sorong. Sementara itu, pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga keterlibatan siswa dalam praktik relatif lebih rendah.

**Tabel 2.** Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No Absen	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest
1	A	50.00	73.33
2	B	53.33	76.67
3	C	56.67	70.00
4	D	70.00	83.33
5	E	53.33	76.67

6	F	50.00	73.33
7	G	53.33	73.33
8	H	60.00	83.33
9	I	56.67	66.67
10	J	46.67	70.00
11	K	66.67	73.33
12	L	76.67	96.67
13	M	46.67	80.00
14	N	56.67	83.33
15	O	50.00	80.00
16	P	63.33	86.67
17	Q	56.67	80.00
18	R	66.67	90.00
19	S	76.67	93.33
20	T	60.00	83.33
21	U	50.00	66.67
22	V	50.00	70.00
23	W	43.33	73.33
24	X	50.00	76.67
25	Y	66.67	80.00
26	Z	66.67	83.33
27	AA	43.33	76.67
28	BB	50.00	76.67
29	CC	50.00	80.00
30	DD	63.33	90.00
31	EE	40.00	76.67
32	FF	33.33	70.00
33	GG	66.67	86.67
34	HH	43.33	73.33
35	II	50.00	76.67

Data skor pretest dan posttest kelas X TPM 2 sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 3.** Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No Absen	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest
1	A	46.67	50.00
2	B	50.00	53.33
3	C	43.33	56.67
4	D	46.67	53.33
5	E	50.00	60.00
6	F	60.00	63.33
7	G	56.67	73.33
8	H	73.33	86.67
9	I	56.67	76.67
10	J	56.67	53.33
11	K	53.33	56.67
12	L	56.67	60.00
13	M	60.00	63.33
14	N	50.00	66.67
15	O	40.00	60.00
16	P	53.33	70.00
17	Q	66.67	73.33
18	R	46.67	56.67
19	S	50.00	60.00
20	T	63.33	76.67
21	U	43.33	50.00
22	V	40.00	53.33
23	W	33.33	56.67
24	X	56.67	60.00
25	Y	66.67	70.00
26	Z	50.00	66.67
27	AA	33.33	50.00

28	BB	56.67	63.33
29	CC	56.67	66.67
30	DD	56.67	60.00
31	EE	60.00	63.67
32	FF	60.00	73.33
33	GG	73.33	83.33
34	HH	53.33	56.67
35	II	50.00	63.33

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Berdasarkan data pretest dan posttest, nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 55,33 meningkat menjadi 78,57 pada posttest. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 53,43 meningkat menjadi 63,06 pada posttest.

Selain itu, nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 33,33–76,67 pada pretest menjadi 66,67–96,67 pada posttest. Sementara pada kelas kontrol, peningkatan terjadi dari 33,33–73,33 menjadi 50,00–86,67. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode drill mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Dari segi penyebaran data, standar deviasi pada kelas eksperimen mengalami penurunan dari 10,17 menjadi 7,33, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, pada kelas kontrol penurunan standar deviasi tidak terlalu signifikan, yaitu dari 9,51 menjadi 9,30. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat kemampuan siswa lebih homogen.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kontrol	35	40.00	33.33	73.33	53.4289	9.51430	90.522
Posttest Kontrol	35	36.67	50.00	86.67	63.0571	9.30212	86.529
Pretest Eksperimen	35	43.34	33.33	76.67	55.3337	10.16982	103.425
Posttest Eksperimen	35	30.00	66.67	96.67	78.5714	7.33345	53.780
Valid N (listwise)	35						

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 (Sugiyono, 2023). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada seluruh data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.157	35	.028	.964	35	.291
Posttest Eksperimen	.145	35	.060	.959	35	.206

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.119	35	.200*	.970	35	.451
Posttest Kontrol	.143	35	.067	.943	35	.067

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelompok berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan layak untuk dibandingkan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.507	1	68	.224
	Based on Median	1.247	1	68	.268
	Based on Median and with adjusted df	1.247	1	63.196	.268
	Based on trimmed mean	1.498	1	68	.225

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode drill memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 8.** Uji Hipotesis (Uji t)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.507	.224	-7.749	68	<.001	-15.51429	2.00221	-19.50962	-11.51895
	Equal variances not assumed			-7.749	64.487	<.001	-15.51429	2.00221	-19.51357	-11.51500

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jangka sorong. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode drill mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest sebesar 55,33 meningkat menjadi 78,57 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode drill memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan praktik.

Secara statistik, hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode drill terhadap hasil belajar siswa

(Sugiyono, 2023). Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik metode drill yang menekankan pada latihan berulang secara sistematis. Melalui latihan yang terus-menerus, siswa menjadi lebih terlatih dalam menggunakan alat jangka sorong, sehingga meningkatkan ketelitian, kecepatan, dan keterampilan praktik. Selain itu, latihan berulang juga membantu siswa dalam memperkuat daya ingat serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik.

Selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik secara langsung melalui penggunaan jangka sorong. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta umpan balik secara langsung terhadap kesalahan siswa, sehingga kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode drill merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan melalui latihan yang berulang dan terstruktur (Zulfahmi et al., 2022). Metode ini juga mampu meningkatkan ketepatan, kecepatan, serta keterampilan praktik siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara signifikan melalui latihan yang intensif dan berkesinambungan (Fahrurrozi et al., 2022), (Zulfahmi et al., 2022)

Di sisi lain, hasil penelitian pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest sebesar 53,43 meningkat menjadi 63,06 pada posttest, yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa meskipun tidak optimal. Proses pembelajaran pada kelas kontrol didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan siswa berperan sebagai pendengar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah, terutama dalam kegiatan praktik, sehingga kesempatan untuk melakukan latihan secara langsung sangat terbatas.

Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat praktik, seperti penggunaan jangka sorong, tidak terbentuk secara maksimal. Hal ini menyebabkan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol tidak sebesar pada kelas eksperimen. Selain itu, kurangnya latihan praktik juga membuat siswa kurang terampil dan kurang percaya

diri dalam melakukan pengukuran. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru kurang mampu mengembangkan keterampilan praktik siswa dibandingkan metode drill yang berpusat pada aktivitas siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa yang aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Yulianti et al., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode konvensional masih memberikan peningkatan hasil belajar, namun kurang efektif dibandingkan metode drill. Metode drill lebih unggul karena memberikan pengalaman belajar langsung melalui latihan berulang, sehingga mampu meningkatkan keterampilan, ketelitian, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, secara deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 78,57 berbanding 63,06. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

Metode drill terbukti efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara berulang dan terstruktur, sehingga mampu meningkatkan keterampilan praktik, ketelitian, serta pemahaman siswa terhadap materi jangka sorong. Dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru, metode drill lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode drill dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif,

khususnya pada materi yang menuntut keterampilan praktik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode drill sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat praktik seperti penggunaan jangka sorong. Selain itu, guru diharapkan mampu mengkombinasikan metode drill dengan metode lain agar pembelajaran lebih variatif dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. (2021). Ilmu Pendidikan. In *IAIN Parepare Nusantara Press*.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan HaFahrurrozi, Fahrurrozi, Yofita Sari, and Stiany Shalma. "Studi Literatur : Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilm. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336.
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & 3, N. K. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–14.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed., Vol. 17). Alfabeta CV.
- Yulianti, R., Alfa, S. W., Effendi, Febriyanti, T. L., Rahayu, D. S., Agung, B. H., Oktarianto, M. L., Koto, S. K., Rahmawan, S., Asmara, A., Awaluddin, Sidabutar, Y. A., & Krisma, D. A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen Konsep, Implementasi, dan Studi Kasus. In *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences* (Vol. 2, Issue 01).
- Zulfahmi, A Gani, S., & Hidayati, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>